

**SKRIPSI**

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSET (ROA),  
RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM PADA  
PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Disusun Oleh :**

**SUHERMAN**  
**10771000233**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## **ABSTRAK**

### **“PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA”**

**Oleh :**

**SUHERMAN**

*Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan antara Earning Per Share, Return On Asset dan Return on Equity terhadap Return saham pada perusahaan real estate dan properti di BEI. Tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan antara EPS, ROA dan ROE terhadap Return saham pada perusahaan real estate dan properti di BEI selama periode 2006-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 40 perusahaan. Pengambilan sampel yang berjumlah 22 perusahaan dilakukan dengan metode purposive sampling. Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan emiten/perusahaan dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2007 dan 2010. Data yang diperoleh dianalisis dengan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS V.17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{tabel} (1,659) < t_{hitung} (2,572)$  dan memiliki probabilitas value sebesar  $0,011 < 0,05$ . Sedangkan variabel EPS dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan variabel EPS, ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} (2,275) < F_{tabel} (3,927)$  dan besarnya nilai probabilitas adalah  $0,084 > 0,05$ . Dengan demikian hanya variabel ROA yang dominan dan dapat digunakan untuk memprediksi return saham.*

**Kata kunci : Earning Per Share, Return on Asset, Return on Equity dan Return saham.**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	15
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
1.4. Sistematika Penulisan .....	17

### BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan .....	19
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	19
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	20
2.1.3. Kegunaan Analisis Keuangan .....	21
2.1.4. Pengguna Laporan Keuangan .....	22
2.2. Pasar Modal .....	24
2.2.1. Pengertian Pasar Modal .....	24
2.2.2. Fungsi Pasar Modal .....	25
2.2.3. Jenis-Jenis Pasar Modal .....	25
2.3. Saham .....	26
2.3.1. Pengertian Saham .....	26
2.3.2. Definisi Dan Jenis-Jenis Saham .....	26
2.3.3. Terbentuknya Harga Saham .....	29
2.3.4. Harga Saham .....	30
2.4. Return Saham .....	31
2.4.1. Pengertian Return Saham .....	31
a. Return Total .....	31
b. Return Relatif .....	33
c. Return Kumulatif .....	34
d. Return D disesuaikan .....	34
2.5. Earning Per Share .....	35
2.6. Return On Investment .....	36
2.7. Return On Equity .....	36
2.8. Hubungan Teoritis Antara Earning Pershare, Return On Asset, dan Return On Equity dengan Return Saham .....	37
2.8.1. Hubungan Earning Per Share Terhadap Return Saham .....	37
2.8.2. Hubungan Return On Asset Terhadap Return Saham .....	38
2.8.3. Hubungan Return On Equity Terhadap Return Saham .....	38
2.8.4. Hubungan EPS, ROA dan ROE Terhadap Return Saham .....	38

2.9. Penelitian Terdahulu .....	39
2.10. Kerangka Berfikir .....	40
2.11. Hipoteis Penelitian.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Lokasi Penelitian .....	42
3.2. Jenis Dan Sumber Data .....	42
3.3. Populasi Dan Sampel .....	42
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5. Variabel penelitian.....	45
3.5.1. Variabel Bebas .....	45
3.5.2. Variabel Terikat .....	45
3.6. Perumusan Penelitian .....	47
3.7. Analisis Data .....	47
3.8. Pengujian Hipotesis .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Statistik Deskriptif Penelitian .....	57
4.2. Hasil Uji Analisis Data .....	58
4.2.1. Analisis Uji Normalitas .....	58
4.2.2. Analisis Uji Asumsiklasik.....	59
a. Analisis Uji Multikolinearitas .....	59
b. Analisis Uji Heterokedastisitas .....	60
c. Analisis Uji Autokorelasi .....	61
4.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
4.3.1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial .....	63
4.3.2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan .....	65
4.3.3. Koefisien Determinasi .....	67

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. KESIMPULAN.....	72
5.2. SARAN .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **BIOGRAFI**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Earning Per Share .....	7
Tabel I.2 : Return On Asset .....	9
Tabel I.3 : Return On Equity .....	11
Tabel I.4 : Return Saham .....	13
Tabel III.1 : Proses Pemilihan Sampel.....	43
Tabel III.2 : Daftar Emiten Sampel Penelitian.....	44
Tabel III.3 : Konsep Operasional Variabel .....	46
Tabel III.4 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	55
Tabel IV.1 : Deskriptif Variabel .....	57
Tabel IV.2 : Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel IV.3 : Uji Autokorelasi .....	61
Tabel IV.4 : Hasil Regresi Secara Parsial .....	62
Tabel IV.5 : Hasil Uji F Hitung .....	66
Tabel IV.6 : Koefesien Determinasi .....	67
Tabel IV.7 : Interpretasi Koefisien Korelasi R .....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif. Dana masyarakat yang masuk ke pasar modal merupakan dana jangka panjang. Upaya pemerintah meningkatkan modal dalam perekonomian dapat dilakukan melalui pasar modal. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana, baik masyarakat dalam negeri maupun masyarakat luar negeri, dapat menginvestasikan uangnya melalui pasar modal. Pasar modal yang berkembang memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara.

Mengingat pentingnya peran pasar modal bagi individu, perusahaan, maupun perekonomian maka suatu negara harus memiliki pasar modal yang baik (sehat). Pasar modal akan berjalan dengan baik jika informasi yang diperlukan oleh pihak yang terlibat di dalamnya dapat diperoleh dengan cepat, tepat, akurat, kontinu dan efisien. Pasar modal yang dapat berfungsi dengan baik (sehat) bahkan dapat meningkatkan kinerja ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan meratanya hasil-hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat.

Banyak istilah yang digunakan dalam pemberian arti mengenai pasar modal. Untuk istilah pasar sendiri digunakan beberapa istilah, seperti bursa, *exchange*, dan *market*. Sementara itu, untuk istilah modal sering digunakan istilah,

seperti efek, *securities*, *stock*. Pasar modal di Indonesia menggunakan istilah bursa efek. Bursa efek adalah lembaga/perusahaan yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Produk yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat bukti kepemilikan terhadap perusahaan (saham), surat bukti pernyataan utang perusahaan (obligasi), dan derivative kedua jenis produk tersebut seperti *right*, *warrant*, dan *opsi*. Sementara itu, emiten adalah pihak (perusahaan) yang melakukan penawaran umum, sedangkan penawaran umum adalah kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Kegiatan ini lebih populer disebut dengan *go public*.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal tersebut, diantaranya seperti jumlah perusahaan yang memasyarakatkan saham, jumlah saham perusahaan yang ditawarkan, serta kegiatan transaksi jual beli saham di pasar modal. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor membutuhkan informasi tentang perusahaan emiten, karena informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan. Salah satu informasi penting yang tersedia adalah laporan keuangan perusahaan emiten yang telah di audit, yang meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh imbalan atau pendapatan dari yang di investasikan. Bagi investor

yang menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang berupa deviden atau *capital gain*. Deviden adalah pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih di miliki, sedangkan *capital gain* adalah pendapatan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi dari pada harga belinya, pendapatan ini baru diperoleh jika saham dijual. Bagi investor yang bertujuan mendapatkan *capital gain* juga memerlukan informasi tentang deviden, karena deviden merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerjanya kepada investor dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman besarnya deviden yang dibayarkan .

Untuk melakukan analisis saham, dapat dilakukan dengan analisis fundamental, dimana akan digunakan data pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Kita dapat mengetahui kinerja perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dengan memanfaatkan data yang telah tersedia. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan tersebut diharapkan para investor akan dapat mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada saham yang disukainya.

Laju pertumbuhan properti 2006 diperkirakan akan terhambat dampak kenaikan BBM, inflasi tinggi, suku bunga naik, dan fluktuasi rupiah. Perkembangan properti 2006 akan sangat tergantung dari situasi dan kondisi 2005. Banyak pihak mengaku agak pesimistis terhadap perkembangan properti



2006 mengingat situasi dan kondisi makro ekonomi pada tahun sebelumnya kurang menguntungkan. Salah satunya merupakan imbas dari kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) Oktober tahun lalu. Daya beli masyarakat menurun, inflasi tinggi, suku bunga naik, termasuk bunga kredit pemilikan rumah (KPR). Di sisi lain, nilai tukar rupiah terhadap dolar juga terus berfluktuasi. Bahkan, tak jarang nilai tukar dolar menembus angka di atas Rp 10 ribu. Kondisi seperti ini yang diperkirakan akan menghambat laju pertumbuhan properti di 2006. Meski situasi terlihat pesimistis, berbagai harapan tetap dilontarkan oleh para praktisi dan pengamat properti.

Realisasi pembangunan sektor properti hingga akhir 2007 diperkirakan mencapai 93 ribu naik atau naik sekitar 12 persen dibandingkan tahun lalu sebanyak 85 ribu unit dari seluruh sektor properti, produk yang paling banyak diminati, yakni perumahan dan rumah susun (rusun). Dan realisasi pembiayaan produk apartemen pada 2007 diperkirakan naik lima kali lipat dibandingkan tahun 2006. Sementara untuk produk perumahan (housing) yang prosinya jauh lebih besar masih dalam tahap peninjauan. Komposisi untuk perumahan 95 persen, dan sisanya apartemen.

Pada tahun 2008 perbankan akan semakin selektif dalam menyalurkan kredit ke sektor properti sebagai bentuk antisipasi semakin memburuknya kondisi perekonomian nasional. Sebagaimana diketahui saat ini perbankan mengalami kesulitan likuiditas dan akan selektif dalam menyalurkan kredit dalam mengantisipasi dampak krisis yang meluas, akan melaksanakan kebijakan soft

lending bagi perumahan komersial. Pada tahun ini, iklim moneter kurang kondusif sehingga membuat bisnis properti terlihat tidak menarik karena menekan permintaan rumah dan properti.

Tahun 2009 Krisis keuangan yang terjadi ditahun 2008 diprediksi berdampak pada pertumbuhan sektor property yang diprediksi melambat. Hal ini terlihat dari respons para pengembang dan konsumen yang mulai mengambil sikap wait and see dalam keputusan investasi mereka. Kebijakan moneter dengan kenaikan suku bunga perbankan membuat proyek properti berpotensi tunda, apabila sumber aliran dana dari bank terhambat. Tingginya inflasi di tahun 2008 juga memberikan kontribusi pertumbuhan sektor properti di tahun 2009 pasalnya daya beli masyarakat juga akan menurun.

Ditahun 2010 para pelaku industri properti nasional akan lebih agresif dalam melakukan investasi. Perusahaan pengembang yang akan segera mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) PT Agung Podomoro Land. Di 2010 memang *Price Earning* perusahaan sektor properti sekitar sembilan kali. Namun rata-rata PE untuk sektor properti di 2011 sekitar 19 kali. Dengan harga *offering* Rp350-450 per saham, kurang lebih PE perseroan di 2011 sekitar 13-17 kali. Sehingga masih sangat menarik buat investo. Pasalnya sebelum menanamkan modalnya di sektor properti, investor akan melihat stabilitas politik, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan sistem regulasi kepemilikan asing yang ada di suatu negara. Dengan adanya aturan yang jelas dan bersaing, maka iklim investasi di Indonesia akan semakin kondusif. Harga properti di sejumlah daerah mengalami kenaikan. Seiring meningkatnya harga tanah yang terus naik sebesar 3-5 % setiap

bulannya keadaan inipun terjadi pada kenaikan harga perumahan di sejumlah negara terus mencatat hasil positif setelah sejumlah kebijakan ekonomi dari pemerintah mulai berjalan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS) dan rasio profitabilitas, yakni Return on Assets (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

*Earning per share (EPS)* merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan per lembar saham yang dipunyai. Variabel EPS merupakan proxy bagi laba per saham yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam satu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. EPS hanya di hitung untuk saham biasa, dan perhitungannya tergantung dari struktur modal perusahaan sehingga perhitungannya dapat sederhana atau kompleks.

*Earning per share* merupakan variabel independent pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut gambaran *earning per share* selama periode amatan.

**Tabel 1.1. *Earning Per Share (EPS) Perusahaan Real Estate and Property***  
**Sampel Tahun 2006-2010**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	ELTY	12	11	14	7	4
2	BIPP	-25	-3	-27	-13	-3
3	CTRA	90	26	31	18	17
4	CRTS	85	87	73	29	44
5	DART	85	35	36	11	9
6	DUTI	-9	42	22	115	144
7	GMTD	73	77	79	133	272
8	KIJA	3	2	-5	1	5
9	JHHD	-30	-113	-23	163	32
10	JSPT	-15	11	-24	34	96
11	LAMI	1	3	8	11	17
12	LPCK	5	16	20	37	94
13	LPKR	55	20	21	22	24
14	MDLN	-1	12	1	1	13
15	PTRA	1	-0,41	-0,78	0,17	-0,06
16	PWON	142	11	-1	15	27
17	PWSI	-335	-549	-275	166	-43
18	RBMS	1	2,58	2,59	0,36	1
19	BKSL	1,48	5,02	-1,65	0,25	-2
20	SMRA	61	50	15	26	34
21	SIIP	89	104	13	10	0,12
22	SMDM	42	-52	-4	1	-0,46
<b>TOTAL</b>		<b>33,48</b>	<b>-207,81</b>	<b>-25,84</b>	<b>787,78</b>	<b>784,60</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>15,07</b>	<b>-9,22</b>	<b>-1,17</b>	<b>35,81</b>	<b>35,66</b>

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Pada table 1 diatas, dapat dilihat pada tahun 2006 perhitungan yang dilakukan menunjukan bahwa *earning per share* bervariasi pada kisaran -335 terendah yang dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk sebesar 142. .

Hasil pengamatan di tahun 2007, *earning per share* tertinggi dimiliki oleh PT. Suryainiti Permata Tbk sebesar 104 dan terendah masih dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk sebesar -549.

Hasil pengamatan tahun 2008 *earning per share* tertinggi dimiliki oleh PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk sebesar 79 dan terendah dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk sebesar -275.

Hasil pengamatan tahun 2009, *earning per share* tertinggi dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk sebesar 166 dan terendah dimiliki oleh PT. Bhuwamantala Indah Tbk sebesar -13.

Hasil pengamatan di tahun 2010, *earning per share* tertinggi dimiliki oleh PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk sebesar 272 dan terendah kembali dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk sebesar -43.

Rata-rata *earning per share* pada tahun 2006 adalah sebesar 15,07, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi -9,22 pada tahun 2007, di tahun 2008 rata-rata masih berada pada tingkat -1,17 dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 35,81, akan tetapi pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 35,66.

Rasio keuangan yang kedua adalah rasio return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.

**Table 1.2. Return On Asset (ROA) Perusahaan Real Estate And Property Sampel Tahun 2006-2010**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	ELTY	2,82	2,35	3,26	1,14	0,52
2	BIPP	-14,19	-1,93	-20,05	-11,18	0,34
3	CTRA	11,10	2,24	2,49	1,59	1,04
4	CRTS	9,40	8,93	6,68	2,52	1,85
5	DART	8,14	3,98	3,63	0,94	1,01
6	DUTI	-1,80	1,31	0,89	4,79	2,60
7	GMTD	2,75	2,82	2,80	4,41	3,40
8	KIJA	1,94	1,23	-2,11	0,51	1,47
9	JHHD	-1,22	-4,31	-0,80	6,13	0,56
10	JSPT	-2,12	0,89	-2,06	3,05	2,06
11	LAMI	0,20	0,47	1,45	2,06	0,72
12	LPCK	0,28	0,86	1,01	1,66	2,09
13	LPKR	3,83	3,35	3,15	3,20	1,70
14	MDLN	1,99	-8,42	0,57	0,49	0,09
15	PTRA	1,14	-0,45	0,85	0,18	0,02
16	PWON	8,04	2,69	-0,27	4,22	0,00
17	PWSI	-9,31	-15,32	-8,20	-4,99	-2,24
18	RBMS	0,09	0,38	0,82	0,10	0,66
19	BKSL	0,53	1,92	-0,62	0,09	0,32
20	SMRA	7,67	5,28	2,59	3,75	1,98
21	SIIP	13,44	6,93	3,08	2,63	-0,10
22	SMDM	2,19	-6,00	-0,84	0,12	0,38
<b>TOTAL</b>		<b>51,15</b>	<b>9,15</b>	<b>-1,68</b>	<b>27,41</b>	<b>20,47</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,32</b>	<b>0,41</b>	<b>-0,07</b>	<b>1,24</b>	<b>0,93</b>

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Pada tabel 1.2 diatas dapat dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa *return on asset* pada kisaran - 14,19 terendah yang dimiliki oleh PT. Bhuwamantala Indah Permai Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Suryainti Permata Tbk sebesar 13,44.

Hasil pengamatan tahun 2007, *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Ciputra Surya Tbk sebesar 8,93 dan terendah dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk sebesar -15,32.

Hasil pengamatan ditahun 2008, *return on asset* tertinggi kembali dimiliki oleh PT. Ciputra Surya Tbk sebesar 6,68 dan terendah dimiliki oleh PT. Bhuwamantala Indah Permai Tbk sebesar -20,05.

Hasil pengamatan tahun 2009, *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Jakarta International Hotel And Development Tbk sebesar 6,13 dan terendah masih dimiliki oleh PT. Bhuwamantala Indah Permai Tbk sebesar -11,18.

Hasil pengamatan tahun 2010, *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk sebesar 3,40 dan terendah dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk sebesar -2,24.

Rata-rata *return on asset* pada tahun 2006 adalah sebesar 2,32 kemudian mengalami penurunan menjadi 0,41 pada tahun 2007 dan di tahun berikutnya kembali mengalami penurunan menjadi -0,07, dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,24 akan tetapi pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan menjadi 0,93.

Selanjutnya adalah rasio *return on equity* merupakan variabel independent yang ke tiga yang di gunakan dalam penelitian ini, *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

**Tabel 1.3. Return On Equity (ROE) Perusahaan Real Estate and Property  
Sampel Tahun 2006-2010.**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	ELTY	5,13	3,28	6,04	2,85	1,35
2	BIPP	-24,40	-3,23	-36,36	-22,00	-0,66
3	CTRA	-20,11	4,43	5,06	2,93	1,96
4	CRTS	15,58	13,64	10,30	3,92	3,02
5	DART	-30,68	20,07	15,79	4,54	3,71
6	DUTI	-2,43	3,44	1,77	8,55	4,60
7	GMTD	9,15	9,07	8,64	12,90	9,75
8	KIJA	2,28	1,87	-3,93	1,02	2,90
9	JHHD	-4,31	-17,96	-3,73	21,14	1,77
10	JSPT	-3,54	2,58	-5,65	7,50	4,73
11	LAMI	0,59	1,78	5,34	6,75	2,30
12	LPCK	0,73	2,41	3,00	5,15	6,29
13	LPKR	10,96	8,39	8,24	7,94	4,32
14	MDLN	2,03	-8,82	0,59	0,52	0,10
15	PTRA	3,78	-1,19	-2,34	0,05	0,04
16	PWON	-23,53	8,26	-0,94	12,74	11,17
17	PWSI	-11,50	-15,09	-7,03	-4,08	1,80
18	RBMS	0,12	0,55	0,90	0,10	0,71
19	BKSL	0,65	2,12	-0,71	0,11	0,27
20	SMRA	17,23	10,62	6,00	9,74	5,07
21	SIIP	14,95	14,92	7,03	5,20	-0,21
22	SMDM	-13,31	-58,25	-1,66	0,23	0,76
<b>TOTAL</b>		<b>16,21</b>	<b>2,89</b>	<b>19,67</b>	<b>131,80</b>	<b>65,75</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,74</b>	<b>0,13</b>	<b>0,89</b>	<b>5,99</b>	<b>2,99</b>

**Sumber : Indonesian capital market directory 2006-2010**

Pada tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa *return on equity* bervariasi pada kisaran -24,40 terendah yang dimiliki oleh PT. Summercom Agung Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk sebesar 17,23.



Hasil pengamatan tahun 2007, *return on equity* tertinggi dimiliki oleh PT. Duta Anggada Realty Tbk sebesar 20,07 dan terendah dimiliki oleh PT. Suryamas Duta Makmur Tbk sebesar -58,25.

Hasil pengamatan ditahun 2008, *return on equity* tertinggi dimiliki oleh PT. Duta Anggada Realty Tbk sebesar 15,79 dan terendah dimiliki oleh PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk sebesar -36,36.

Hasil pengamatan pada tahun 2009, *return on equity* tertinggi dimiliki oleh PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk sebesar 21,14 dan terendah masih dimiliki oleh PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk sebesar -22,00.

Hasil pengamatan tahun 2010, *return on equity* tertinggi dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk sebesar 11,17 dan terendah dimiliki oleh PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk yang tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan.

Rata-rata *return on equity* pada tahun 2006 adalah sebesar 0,74 kemudian mengalami penurunan menjadi 0,13 pada tahun 2007, ditahun 2008 sedikit peningkatan menjadi 0,89 dan pada tahun 2009 kembali mengalami peningkatan menjadi 5,99 akan tetapi pada tahun 2010 kembali terperosok menjadi 2,99.

Pengamatan ini menggambarkan *return* saham sebagai variabel dependent dalam penelitian ini, memberikan gambaran yang cukup variatif. Hal ini dapat dilihat dari perubahan interval *return* saham antar periode antar perusahaan, *return* dapat dihitung dengan menggunakan.

$$\text{Return} = \frac{\text{IHSIt} - \text{IHSIt} - 1}{\text{IHSIt} - 1} \times 100\%$$

Dimana : IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan periode sekarang

IHSG<sub>t-1</sub> = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode lalu

Berikut merupakan data *return* saham perusahaan yang dijadikan sampel :

**Table 1.4: Return saham Perusahaan Real Estate and Property Sampel Tahun 2006- 2010.**

No	Kode Perusahaan	TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	ELTY	0,18	2,18	-0,88	1,68	-0,18
2	BIPP	-0,25	0,87	-0,34	-0,09	0
3	CTRA	1,53	0,17	-0,74	1,63	-0,27
4	CRTS	1,33	0	-0,83	2,23	0,35
5	DART	1,43	-0,10	-0,44	-0,35	-0,04
6	DUTI	-0,50	0,82	0,10	-0,32	2,08
7	GMTD	0,15	0,07	-0,67	0	0,12
8	KIJA	0,72	0,48	-0,78	1,38	0
9	JHD	0,39	0,45	-0,78	1,77	0,29
10	JSPT	0,06	0	-0,05	0	0,85
11	LAMI	0,25	1	-0,43	0,12	1,04
12	LPCK	0,12	1,24	-0,68	0,10	0,75
13	LPKR	-0,39	-0,35	0,16	-0,36	0,33
14	MDLN	0,48	1	-0,90	1,50	0,96
15	PTRA	0,50	0,80	-0,38	0	0
16	PWON	0,68	-0,36	-0,19	0,33	0,66
17	PWSI	-0,69	3,28	-0,07	-0,61	-0,01
18	RBMS	0,08	1,34	-0,36	-0,23	0,08
19	BKSL	0,54	1,04	-0,59	-0,33	0,12
20	SMRA	0,56	0	-0,86	2,61	0,81
21	SIIP	2,10	2,39	-0,90	-0,51	-0,11
22	SMDM	0,82	0,28	-0,62	-0,08	0,21
<b>TOTAL</b>		<b>10,09</b>	<b>16,60</b>	<b>-0,51</b>	<b>10,47</b>	<b>8,04</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,49</b>	<b>0,73</b>	<b>-11,23</b>	<b>0,47</b>	<b>0,36</b>

Sumber : data olahan

Pada tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa *return* saham bervariasi pada kisaran -0,69 terendah yang dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Suryainti Permata Tbk sebesar 2,10.

Hasil pengamatan tahun 2007, *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk sebesar 3,28 dan terendah dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk sebesar -0,36.

Hasil pengamatan di tahun 2008, *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Lippo Karawaci Tbk sebesar 0,16 dan terendah dimiliki oleh PT. Suryainti Permata Tbk sebesar -0,90.

Hasil pengamatan tahun 2009, *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Summercom Agung Tbk sebesar 2,61 dan terendah dimiliki oleh PT. Panca Wiratama Sakti Tbk sebesar -0,61.

Hasil pengamatan pada tahun 2010, *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Tbk sebesar 2,08 dan terendah dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk sebesar -0,27.

Rata-rata *return* saham setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Ini dikarenakan kondisi investasi yang tidak stabil, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih mengalami pergerakan naik turun setiap tahunnya. Rata-rata *return* saham pada tahun 2006 adalah sebesar 0,49, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,73 pada tahun 2007, di tahun 2008 mengalami penurunan cukup signifikan menjadi -0,51 dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan kembali

menjadi 0,47 akan tetapi pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan menjadi 0,36.

Dari uraian rata-rata *return* saham tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan maupun penurunan dari suatu *return* saham sangat dipengaruhi oleh harga saham suatu saham yang tercermin dari bagaimana kinerja suatu perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan, maka *return* saham suatu perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan seberapa besar kenaikan dari harga sahamnya.

Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan terhadap perubahan harga sahamnya, karena profitabilitas sudah memperlihatkan operasional perusahaan secara keseluruhan baik dari segi pendapatan maupun modal yang digunakan perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

**“ Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset(ROA), Return On Equity(ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang dapat diteliti yaitu :

- a. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.
- b. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.
- c. Manakah diantara *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* yang berpengaruh paling dominan terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.

### **1.3. Tujuan dan manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui mana diantara variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.

- c. Untuk mengetahui mana diantara variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* yang berpengaruh paling dominan terhadap return saham pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI

Sedangkan manfaat penelitian adalah :

- a. Bagi penulis

Memberikan pengalaman dan memperluas wawasan berpikir penulis serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh kedalam praktek kerja nyata nantinya.

- b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan pemikiran bagi penyempurnaan kebijakan perusahaan dan selanjutnya dapat memberikan manfaat yang baik bagi perkembangan operasi perusahaan di masa yang akan datang.

- c. Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai saham, maupun sebagai tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis membaginya dalam lima bab. Adapun bahasan yang akan disajikan pada tiap bab adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini memuat serangkaian mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dianalisa dan yang dibahas, penjelasan dari variabel-variabel yang sangat berhubungan dengan permasalahan, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel pengukuran, analisis data yang digunakan, serta pengujian hipotesis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang akan memberikan kesimpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran yang diambil dari hasil pembahasan bagi peneliti berikutnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. Laporan Keuangan

##### 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Bagi perusahaan yang sudah berjalan, terkadang sering kali terjadi setelah mengalami kemajuan ingin memperluas usahanya atau melakukan usaha yang baru. Bagi perusahaan yang memiliki modal sendiri hal ini tidak menjadi masalah, akan tetapi jika modal diperoleh dari pinjaman, maka perlu dibuatkan laporan keuangan yang dapat meyakinkan kreditur. Dari laporan inilah pihak kreditur dapat menilai layak tidaknya suatu usaha dibiayai, serta berapa jumlah dana yang perlu dibiayai oleh kreditur.

Courties (**Harahap:300**) melihat tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *return on investment* (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh rasio profit margin dan capital turnover.



2. Management performance, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.
3. Solvency, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Solvency ini di gambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### 2.1.2. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Pembuatan (**Kasmir:106**) masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah dan jenis-jenis aktiva.
2. Jumlah kewajiban dan jumlah modal.
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan.
4. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

APB statement No 4 (AICPA,) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu:

1. Tujuan umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2. Tujuan khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan. Selanjutnya **Hanafi (2001:3)** menjelaskan bahwa : tujuan laporan keuangan memiliki tujuan umum dan tujuan spesifik, dimana tujuan spesifik diturunkan dari tujuan umum. Akhir tujuan spesifik suatu perusahaan adalah memberi informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal saham perusahaan, memberikan informasi pendapat yang komprehensif serta memberikan informasi aliran kas perusahaan tersebut.

Jadi laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan tentang posisi keuangan. Informasi ini akan dianalisis untuk kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam laporan keuangan juga dapat dilihat apakah perusahaan mengalami kemajuan atau tidak dibandingkan dengan periode sebelumnya.

### **2.1.3. Kegunaan Analisis Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat

dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (**Martono 2003:52**), laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna, antara lain dalam :

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian arus kas
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana.

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramal posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan.

Menurut (**Martono 2003:52**) berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan :

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

#### **2.1.4. Pengguna Laporan Keuangan**

Dalam prakteknya, pembuatan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, disamping pihak manajemen dan pemilik

perusahaan itu sendiri. Masing-masing pihak memiliki kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan.

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut : (**Kasmir:111-112**)

a. Kreditor

Pihak penyandang dana atau kreditor (lembaga keuangan) sangat berkepentingan terhadap upaya yang akan dibiayai. Bank atau lembaga keuangan lainnya tidak mau menderita kerugian (seperti kredit macet) sehingga bank perlu mempelajari prospek usaha yang akan datang. Bank juga harus tahu berapa dana yang dibutuhkan sesungguhnya, sehingga tidak terjadi dana yang mubazir yang pada akhirnya akan menjadi beban nasabahnya.

b. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah dijalankan pihak manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, pertama akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang bakal mereka terima. Kedua adalah untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya.

c. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitasnya, sekaligus untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara terutama pajak.

d. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja keuangan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya. Pada akhirnya laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik memberikan kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin perusahaan pada periode berikutnya.

e. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu

mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila perusahaan mengalami keuntungan, dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika perusahaan mengalami kerugian.

## **2.2 Pasar modal**

### **2.2.1. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan undang-undang tentang pasar modal UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut **Martono(2005:359)** pasar modal *capital market* adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri di perdagangkan.

Dalam rangka memobilisasi dana masyarakat ke dalam aktivitas yang produktif, pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian. Selain itu, penyelenggara pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana untuk melibatkan masyarakat dalam rangka kepemilikan perusahaan publik. Pasar modal yang dikelola secara baik akan dapat lebih pemeratakan pendapatan masyarakat melalui pembagian keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produktif oleh perusahaan publik

Dengan melakukan investasi di pasar modal, maka dana yang menumpuk di satu pihak dapat di salurkan kepihak lain yang membutuhkan sehingga, dana-

dana yang terhimpun dipakai untuk membiayai operasional perusahaan dan akhirnya dapat menggerakkan roda perekonomian secara nasional.

### **2.2.2.Fungsi Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peran sentral dalam perekonomian suatu negara, akan maju atau tidaknya perekonomian suatu Negara, salah satunya dapat diukur dari maju atau tidaknya pasar modal dinegara tersebut.

Menurut **(Rivai 2007:934)** Pasar modal telah menjadi *leading indicator* bagi ekonomi suatu negara, dengan fungsi antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) untuk dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan ke dalam masyarakat umum.
5. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek.
6. Menciptakan lapangan kerja yang menarik.
7. Menciptakan likuiditas perdagangan efek.
8. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme serta menciptakan iklim berusaha yang sehat.

### **2.2.3. Jenis-jenis pasar modal**

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam :

#### **1. Pasar perdana (*primary market*)**

Pasar perdana merupakan pasar di mana emiten pertama kali memperdagangkan saham atau surat berharga lainnya untuk publik, yang biasa dikenal dengan penawaran umum atau *initial public offering*.

## 2. Pasar sekunder (*secondary market*)

*Public offering (ipo)*, di mana perdagangan hanya terjadi antar investor lainnya, transaksi ini tidak terlepas dari fungsi bursa sebagai lembaga fasilitator perdagangan di pasar modal.

## 3. Bursa paralel

Pasar bursa paralel merupakan pelengkap dari bursa efek yang ada.

## 2.3. Saham

### 2.3.1. Pengertian saham

Efek yang paling banyak diperjualbelikan di bursa efek Indonesia adalah saham. Menurut **(Martono dan Harjito,2004:230)** Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau pernyataan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten).

Menurut (Darmaji dan Fakhrudin, 2001:5), saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah : selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

### 2.3.2. Definisi Dan Jenis-jenis Saham

Adapun definisi saham dalam berbagai macam literatur sangat beragam, diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut **Gitmann**, saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan.
2. Menurut **Bernstein**, saham adalah selembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan.
3. Menurut **Mishkin**, saham adalah sekuritas yang memiliki klaim atas pendapatan dan asset perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai

klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan sering juga disebut dengan instrumen keuangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda penyertaan modal perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut.

#### a. Jenis-jenis Saham

##### 1. Saham Biasa (*common stock*)

Menurut **Lawrence J. Gitman**, saham biasa adalah sumber keuangan pertama dan terbesar yang harus ada dalam suatu perusahaan perseroan terbatas. **Martono (2005 : 42-43)** mendefinisikan saham biasa adalah surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (emiten). Emiten ini berbentuk perseroan terbatas (PT). Apabila saham ini diperjual belikan kepada masyarakat luas (publik) melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah *go public* dan saham tersebut sudah terdaftar (*listing*) di Bursa Efek.

Karakteristik Saham Biasa :

##### a) Resiko

Pemegang saham biasa merupakan *ultimate owner*, artinya pemegang saham biasa merupakan orang terakhir yang memikul resiko yang timbul dari operasi perusahaan. Tingkat resiko yang dipikul oleh pemegang saham biasa banyak dipengaruhi oleh tingkat resiko yang dihadapi perusahaan, sektor dimana perusahaan bergerak, keputusan investasi yang diambil, keputusan finansial, dan lain-lain. Tanggung jawab pemegang saham biasa terbatas pada jumlah dana yang ditanamkan.



b) Hak

Hak yang melekat pada saham biasa ada yang bersifat kolektif, ada yang bersifat individual. Hak-hak tersebut diatur dalam anggaran dasar perusahaan. Hak yang bersifat kolektif adalah hak yang untuk mengubah anggaran dasar, hak untuk memilih dewan komisaris atau direksi, hak untuk merger, emisi, memeriksa pembukuan perusahaan. Hak individual sendiri adalah hak suara untuk menjual bagian kepemilikan, hak atas pembagian laba dan nilai residu dengan likuidasi.

c) Kontrol

Pengawasan perusahaan oleh pemegang saham dapat dilakukan melalui penggunaan hak suara. Pemegang saham biasa memegang *ultimate control* terhadap perusahaan dalam arti pemegang sahamlah yang pada akhirnya menentukan arah dan tujuan perusahaan.

2. Saham Preferen (*Preferred stock*)

Merupakan surat penyertaan kepemilikan (saham) yang mempunyai preferensi (keistimewaan) tertentu dibanding saham biasa. Keistimewaan tersebut antar lain mengenai pembayaran dividen dan pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan yang bersangkutan likuidasi (dibubarkan). Saham preferen ini mempunyai sifat mendua (campuran) yaitu dalam beberapa hal mirip dengan obligasi dan dalam beberapa hal lain mirip dengan saham biasa. Hal yang mirip dengan obligasi adalah adanya pembayaran dividen yang sifatnya tetap per tahun dan biasanya dividen tersebut dibayar dahulu sebelum membayar dividen

saham biasa. Sifat yang mirip dengan saham biasa adalah mengenai umur saham preferen yang tidak mempunyai saat jatuh tempo (*peperuity*).

Ada beberapa sifat umum yang dimiliki oleh saham preferen

**(Wiegandt, Kieso, Kimmel, 2002 : 578) :**

- a) Emiten biasanya wajib membayar dividen minimal kepada pemegang saham preferen sebelum dividen untuk pemegang saham biasa dibayarkan.
- b) Dividen saham preferen bersifat kumulatif. Hal ini merupakan perlindungan terhadap pemegang saham preferen apabila dalam beberapa tahun emiten tidak mampu membayar dividen untuk pemegang saham preferen.
- c) Perlakuan yang sama kepada dividen dalam bentuk saham (*stock dividend*) yang dibayarkan kepada pemegang saham preferen. Oleh karena itu, dalam kapitalisasi pemegang saham preferen seringkali berubah menjadi saham biasa.
- d) Saham preferen diberikan hak pertukaran terhadap saham biasa (*convertible preferred stock*).
- e) Walaupun tidak ditetapkan hari jatuh tempo, emiten biasanya berhak melunasi kembali saham preferen yang dikeluarkannya. Dalam praktik, *call provision* ini melibatkan sejumlah premi yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham preferen (*callable preferred stock*).

### **2.3.3. Terbentuknya Harga Saham**

Harga saham terbentuk dari proses permintaan yang terjadi di bursa. Harga saham akan berfluktuasi sesuai dengan informasi, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Informasi dari dalam perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan, pengumuman laba perusahaan, pergantian pengurus perusahaan, pengumuman pembagian dividen dan informasi lain yang menyangkut operasi perusahaan. Informasi yang berasal dari luar perusahaan adalah isu-isu politik, situasi keamanan kota atau negara, perkembangan perusahaan pesaing, dan informasi lainnya. Faktor-faktor yang menentukan *supply* dan *demand* suatu saham adalah :

- a. Kebutuhan likuidasi investor.
- b. Daya tarik alternatif investasi.
- c. Perubahan harapan hasil dimasa yang akan datang dari saham yang diperjual belikan.

#### **2.3.4 Harga Saham**

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga :

- a) Harga nominal, yaitu harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b) Harga Perdana, merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdananya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- c) Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Transaksi disini tidak melibatkan emiten dari penjamin. Emisi harga ini yang disebut harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

## 2.4. Return saham

### 2.4.1. Pengertian return saham

**Jogiyanto (2003)** menyatakan, *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa :

a. *Realized return* (*return* realisasi)

Merupakan *return* yang telah terjadi dan di hitung berdasarkan data historis. Kegunaan dari *return* realisasi ini adalah sebagai pengukur kinerja dari perusahaan dan merupakan dasar penentuan *return* ekspektasi dari resiko di masa mendatang.

b. *Expcted return* (*return* ekpektasi)

Merupakan *return* yang akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, pada *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

a. **Return total**

*Return* total mengukur perubahan kemakmuran, yaitu perubahan harga dari saham dan perubahan pendapatan dari deviden yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan dari kekayaan sebelumnya. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu (**Jogiyanto 2003:111**)

*Return* total sering disebut dengan *return* saja, *return* total dapat di hitung dengan rumus :

**Return = capital gain (loss) + yield**

Capital gain (*loss*) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari harga investasi. Yield dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Jadi *return* total dapat dinyatakan dengan :

$$\text{Return total} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Untuk saham biasa yang membayar deviden periodic sebesar  $D_t$  rupiah per lembarnya, maka Yield adalah sebesar  $D_t/P_{t-1}$ .

Jadi, return total dapat dinyatakan sebagai berikut : Jogiyanto 2003:111

$$\begin{aligned} R_{it} &= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

Dimana :  $R_{it}$  = return saham  $i$  pada periode  $t$

$P_t$  = Harga saham pada periode  $t$

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode sebelumnya

$D_t$  = Deviden yang dibayar pada  $t$

### b. Return relatife

*Return* relatif dapat bernilai negatif atau positif. Namun kadang kala, untuk perhitungan tertentu, misalnya rata-rata geometrik yang menggunakan perhitungan pengakaran, dibutuhkan suatu *return* yang harus bernilai positif. Relatif *return* dapat digunakan dengan menambahkan nilai 1 terhadap nilai *return* total.

$$\text{Return relatif} = (\text{return total} + 1)$$

Atau

$$\text{Return relatif} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t + 1}{P_{t-1}}$$

Dengan mendistribusikan nilai 1 pada  $(P_t / P_{t-1})$ , maka dapat diperoleh

**(jogyanto:2003;114):**

$$\text{Return relatif} = \frac{P_t - P_{t-1} + P_t + 1}{P_{t-1}}$$

Atau

$$\text{Return relatif} = \frac{P_t + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana :  $P_t$  = harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = harga saham pada periode sebelumnya

$D_t$  = deviden yang dibayar pada periode t

### c. Return komulatif

*Return* total mengukur perubahan kemakmuran, yaitu perubahan harga dari saham dan perubahan pendapatan dari deviden yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan dari kekayaan sebelumnya. *Return* total hanya mengukur perubahan kemakmuran pada saat waktu tertentu saja, tetapi tidak mengukur total dari kemakmuran yang dimiliki. Indeks kemakmuran komulatif dapat dinyatakan dengan (jogiyanto,2003:115):

$$IKK = KKO (1+R1)(1+R2).....(1+Rn)$$

Dimana :

IKK = Indeks kemakmuran komulatif, mulai dari periode pertama sampai ke periode n.

KKO = Kekayaan awal, biasanya digunakan nilai Rp. 1

Rn = *Return* periode ke-n, mulai dari awal periode (t = 1) sampai ke akhir periode (t = n)

### d. Return disesuaikan

Return yang dibahas adalah *return* nominal (nominal return) yang hanya mengukur perubahan nilai uang tetapi tidak mempertimbangkan tingkat daya beli dari nilai uang tersebut.

Untuk mempertimbangkan hal ini, *return* nominal perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada. *Return* ini disebut dengan *return* riil atau yang disesuaikan dengan inflasi (inflation adjusted *return*). *Return* ini dapat dinyatakan dengan :

$$RIA = \frac{(1 + R)}{1 + IF} - 1$$

Dimana :

RIA = Return disesuaikan dengan tingkat inflasi

R = Return nominal

IF = Tingkat inflasi

## 2.5. Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam wujud *retained earning*. *Earning Per Share* menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Semakin besar *Earning Per Share* menunjukkan semakin baik kondisi operasi perusahaan, sehingga para pemegang saham biasa akan tertarik dengan semakin tinggi *Earning Per Share*. *Earning Per Share* dapat di ukur dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Menurut **Tjiptoono Damardji** dan **Hendy M (2001)** pengertian EPS yaitu merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan perusahaan, karena itu para pemodal sering kali memusatkan perhatian pada besarnya EPS dalam melakukan analisis saham.



## 2. 6. Return on investment (ROI)

*Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2003.206).

Menurut Halim (2007:157) rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.7 Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2003.207).

Rumus untuk mencari return on equity menurut (Martono,2005:61)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Rasio ini di gunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki perusahaan. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.

## **2.8. Hubungan Teoritis antara Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) dengan Return Saham**

### **2.8.1. Hubungan EPS dengan Return Saham**

Ekspetasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan *return* tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada yang diperkirakan. Sedangkan saham dengan *return* terendah memiliki pendapatan dibawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan.

Jadi nilai EPS memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah EPS meningkat maka harga akan naik begitu juga tingkat pengembalian investasi (*return*) dan sebaliknya. Jadi nilai EPS semakin tinggi, maka pemegang saham akan memperoleh laba per lembar saham yang semakin

tinggi pula yang disediakan. Jadi, ini berarti pemegang saham akan memperoleh *return* yang tinggi **Darmadji 2001:139**.

### **2.8.2. Hubungan ROA terhadap Return Saham**

Jika nilai ROA tinggi, berarti perusahaan mampu mendapatkan EAT yang tinggi dari penjualannya maka tingkat pengembalian (*return*) saham yang diperoleh pemegang saham pun akan semakin tinggi pula karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dan akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan sebaliknya.

### **2.8.3. Hubungan ROE terhadap Return Saham**

Dengan tingkat ROE tinggi, perusahaan akan lebih mudah menarik dana dalam bentuk saham karena dianggap mampu memberi *return* yang baik bagi pemegang saham. Jika nilai ROE tinggi, berarti perusahaan mampu mendapatkan EAT yang tinggi dari penjualannya maka tingkat pengembalian (*return*) saham yang diperoleh pemegang saham pun akan semakin tinggi pula karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dan sebaliknya.

### **2.8.4. Hubungan EPS, ROA, ROE terhadap Return Saham**

EPS, ROA, ROE yang meningkat akan menggambarkan kepada investor bahwa perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang meningkat. Oleh karena itu, investor yang akan menanamkan dananya akan melihat kondisi dari perusahaan tersebut, dimana tujuan utama dari investor untuk mendapatkan suatu *return* yang tinggi.

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang rasio keuangan terhadap *return* saham sudah banyak dilakukan, namun hasilnya belum konsisten. Diantaranya adalah :

Penelitian **Corina T.H (2005)**, meneliti tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham (*Asset*) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq-45 di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitiannya menggunakan variabel dependet *return* saham sedangkan variabel independent yaitu DER, EPS, CR, Earning Power Ratio, TATO. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, hanya rasio keuangan (*DER, ROE dan EPS*) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel CR, Earning Power Ratio, TATO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

**Rika Parlinasari (2007)**, meneliti tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Wholesale And Retailtrade* Di Bursa Efek Jakarta”. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel independent adalah Arus Kas Koperasi, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependent *return* saham. Hasil penelitian ini menyimpulkan, secara parsial maupun secara simultan, seluruh variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

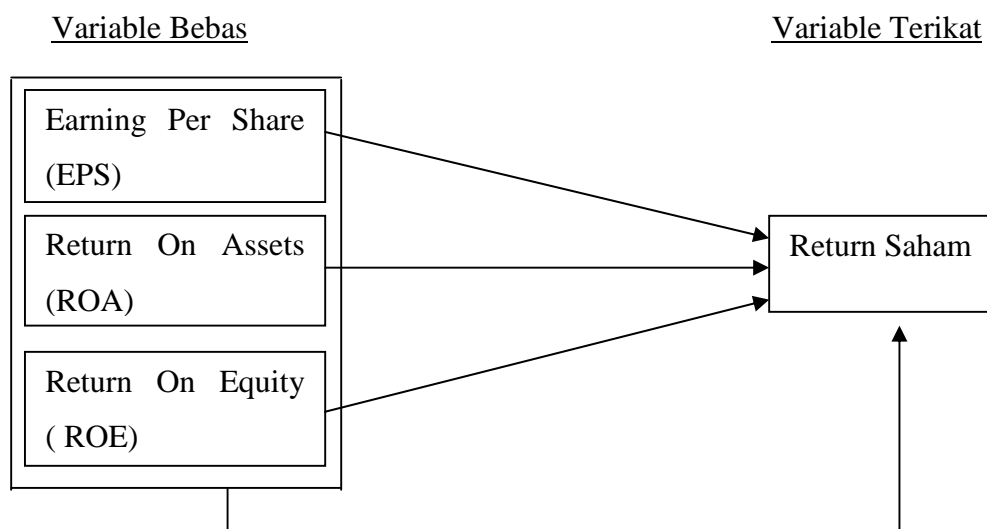
Selanjutnya **Atmam Adi Putra (2011)**, tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dan

simultan antara CR, DER, TATO,ROA terhadap *return* saham yang tergabung dalam kelompok perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent CR, DER, TATO, ROA. Sedangkan *return* saham sebagai variabel dependent.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio EPS, ROA dan ROE dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Penelitian ini dapat diketahui tingkat keuntungan perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun tersebut.

## 2.10. Kerangka Pemikiran

Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini untuk menyatakan hubungan analisis EPS, ROA, ROE terhadap *return* saham adalah sebagai berikut :



*Sumber : Pengembangan model dari Atmam adi putra (2011)*

## I. Hipotesis penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris.

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan real estate and property di Bursa Efek Indonesia.

H2 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan real estate and property di Bursa Efek Indonesia.

H3 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan real estate and property di Bursa Efek Indonesia.

H4 : *Earning Per Share*, *Return on Asset* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan real estate and property di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan kelompok real estate and property yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan mengambil data yang diperlukan melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang beralamat di jalan Jendral Sudirman, No,73. Pekanbaru. Dan waktu penelitian ini adalah selama periode tahun 2006-2010.

#### **3.2. Jenis Dan Sumber Data**

1. Jenis data yang digunakan adalah berbentuk data dokumenter (*documentary data*). Menurut **Indriantoro (2002:145)** data dokementer memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*). Menurut **Sugiyono (2004:129)** data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *Jsx Monthly Statistic*.

#### **3.3. Populasi Dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan sampel yang digunakan adalah selama periode tahun pengamatan 2006-2010 berjumlah 40 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *non probability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono 2004 : 77-78).

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang terus terdaftar dalam kelompok perusahaan real estate and property selama periode tahun 2006-2010.
3. Selama periode pengamatan tahun 2006-2010 perusahaan harus mempunyai data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel III.1 : Proses Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan yang tergabung dalam kelompok perusahaan real estate and property.	40
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2006-2010 yang terdaftar secara rutin di ICMD.</b>	<b>22</b>



Adapun emiten yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel III.2 : Daftar Emiten Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Perusahaan atau Emiten
1	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
2	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk
5	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
6	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
7	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
8	KIJA	PT. Jababeka Tbk
9	JIHD	PT. Jakarta International Hotel & DevelopmentTbk
10	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
11	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk
12	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
13	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
14	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk
15	PTRA	PT. New Century Development Tbk
16	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
17	PWSI	PT. Panca Wiratama Sakti Tbk
18	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
19	BKSL	PT. Sentul City Tbk
20	SMRA	PT.Summarecon Agung Tbk
21	SIIP	PT.Suryainti Permata Tbk
22	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk

**Sumber : ICMD 2006 dan 2010**

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa data historis yang didasarkan asumsi bahwa selama periode pengamatan tahun 2006-2010 di BEI dalam keadaan kondisi normal serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup tersedia. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan data dokumenter, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua atau telah

tersedia, seperti : nama perusahaan dan kode perusahaan yang termasuk dalam perusahaan real estate and property.

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

#### 3.5.1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) EPS, (X2) ROA, (X3) ROE.

#### 3.5.2. Variabel terikat (dependen)

Sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham (Y). Return diperoleh dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Return} = \frac{\text{IHSI}_t - \text{IHSI}_{t-1}}{\text{IHSI}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHSI<sub>t</sub> = Indeks harga saham gabungan periode sekarang.

IHSI<sub>t-1</sub> = Indeks harga saham gabungan periode lalu.

Adapun konsep operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

**Table III.3. konsep operasional variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return saham	Menjelaskan tingkat keuntungan yang diperoleh investor sebagai hasil dari investasi saham yang dilakukan.	$\text{Return} = \frac{\text{IHSG}_t - \text{IHSG}_{-1}}{\text{IHSG}_{-1}} \times 100\%$	Rasio
Earning Per Share	Merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor dan pemegang saham	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$	Rasio
Return On Asset	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen (Kasmir 2003:206)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Return on Equity	Rasio untuk mengukur laba sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2003:207)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio

*Sumber : penelitian kepustakaan*

### 3.6. Perumusan Model Penelitian

Dalam penelitian ini, akan digunakan Analisis regresi berganda (*multiple regression*), dimana analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh (kekuatan) seluruh variable independent (EPS, ROA dan ROE) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (*return* saham). Model regresi berganda yang digunakan adalah : (Ridwan, 2007:108)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi

X1 = EPS

X2 = ROA

X3 = ROE

e = Standar error

### 3.7. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar analisis *multivariate*. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik tidak valid. Selanjutnya normalitas dibutuhkan dalam melakukan uji statistik f dan t. alat yang digunakan dalam menguji distribusi normalitas data adalah normalitas *probability plot*. Pada pendekatan ini, distribusi normal akan ditunjukkan dalam garis diagonal. Plot ini membandingkan nilai observasi dengan nilai yang diharapkan dari suatu distribusi normal. Jika plotting data aktual terletak pada garis diagonal tersebut atau mendekatinya, berarti data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika *plotting* data aktual berada jauh dari garis diagonal, berarti data penelitian tersebut tidak terdistribusi normal. Selain dengan pendekatan diatas, juga dapat dilakukan dengan uji statistik dari paket statistik dari komputer.

## 2. Uji Asumsi klasik

### a. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika ada, berarti autokorelasi. Penyebab utama timbulnya autokorelasi adalah kesalahan spesifikasi, misalnya terabaikannya suatu variabel penting. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependent pada nilai variabel independent tertentu.

Autokorelasi adalah kondisi dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi (berhubungan). Autokorelasi ini terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian yang umum digunakan untuk melihat keberadaan autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW). Nilai  $d$  dari Durbin Watson, dapat diperoleh dari:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana :

$d$  = durbin

$e_t$  = residu dari suatu regresi linear

keterangan :

1. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Untuk mengatasi autokorelasi, dilakukan dengan transformasi data dan menambah observasi.

#### **b. Multikolinearitas**

Suatu model regresi yang mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independent atau terdapat korelasi linear. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent, tingkat signifikannya yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independent.

Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (**Santoso:2001**).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati :

1. Besaran *variabel inflation factor* (VIF) dan *tolerance model*, dikatakan bebas multikolinearitas, jika VIF berada dibawah angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.
2. Besaran kolerasi antar variabel independent, jika korelasi antar variabel independent lemah (dibawah 0,5), maka dikatakan bebas multikolinearitas.

Untuk mendeteksi adanya gangguan multikolinearitas adalah dengan menggunakan *tolerance inflantor factor* (VIF). Untuk melihat adanya multikolinearitas dirumuskas sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Dimana:

$R^2$  = Merupakan koefisien determinasi.

Suatu model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai dari VIF tidak melebihi angka 5

### **c. Heterokedastisitas**

Tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian variabel dan residual tetap, maka tidak ada heterokedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pancar jika membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas. Sebaliknya jika diagram pancar tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

### .3.8. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian terhadap pengujian hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model penelitian. Pengolahan data pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS ( *Statistical Product and Service Solution*) versi 17. Untuk lebih jelasnya, berikut dibahas setiap pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### I. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent (Y).

T hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi parsial

N = Jumlah data atau kasus

K = Jumlah variable independen

Tahap-tahap untuk melakukan uji T adalah sebagai berikut:

#### a. Merumuskan hipotesis

1. Variabel *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_0 = b_1$ , berarti  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

$H_a = b_1$ , berarti  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Variabel *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_0 = b_2$ , berarti  $X_2$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.



$H_a = b_2$ , berarti  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .

3. Variabel *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_0 = b_3$ , berarti  $X_3$  tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$

$H_a = b_3$ , berarti  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

$H_0$  diterima jika  $0,05 < \text{Sig}$

$H_a$  ditolak jika  $0,05 > \text{Sig}$

c. Menentukan  $T_{\text{hitung}}$

Berdasarkan hasil  $T_{\text{hitung}}$  dari SPSS.

d. Menentukan  $T_{\text{tabel}}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan, (df)  $n - k - 1$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikan 0,025) hasil yang diperoleh untuk  $T_{\text{tabel}}$  dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik  $= \text{tinv}(0.05, df)$  atau cari pada tabel manual.

e. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  atau  $-T_{\text{hitung}} > -T_{\text{tabel}}$

$H_a$  ditolak jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  atau  $-T_{\text{hitung}} < -T_{\text{tabel}}$

f. Membandingkan  $T_{\text{hitung}}$  dengan  $T_{\text{tabel}}$

g. Kesimpulan

## 2. Uji f

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent.

$F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah data atau kasus

$K$  = Jumlah variabel independent

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut.

### a. Merumuskan hipotesis

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4$ , berarti  $X_1, X_2, X_3, X_4$  secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .

$H_a = b_1, b_2, b_3, b_4$ , berarti  $X_1, X_2, X_3, X_4$  secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .

### b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

$H_0$  diterima jika  $0,05 < Sig$

$H_a$  ditolak jika  $0,05 > Sig$

c. Menentukan  $F_{hitung}$

Berdasarkan hasil  $F_{hitung}$  dari SPSS.

d. Menentukan  $F_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  ( jumlah variabel -1 ) dan  $df_2$  (  $n - k - 1$  ). Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik = finv (0.05,  $df_1$ ,  $df_2$ ) atau dicari pada ttabel secara manual.

e. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau

$H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} > f_{tabel}$

f. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

g. Kesimpulan

### 3.9. Analisis Korelasi Berganda ( $R^2$ )

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependent (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variable ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variable depend (Y). nilai R berkisar antara 0-1, nilai semakin mendekati 0 berarti hubungan yang terjadi semakin lemah. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut: (Sugiyono, 2005:183)

**Tabel III.4 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
	Nilai 0,00-0,199	Sangat lemah
	Nilai 0,20-0,399	rendah
	Nilai 0,40-0,599	Sedang
	Nilai 0,70-0,799	Kuat
	Nilai 0,80- 1.000	Sangat kuat

### 3.10. Analisa Determinan ( $R^2$ )

Analisa determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent (  $X_1$ ,  $X_2$ ...,  $X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependent (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependent.  $R^2$  sama dengan nilai 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent, atau variasi variabel independent yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel yang dependent. Sebaliknya,  $R^2$  sama dengan 1, persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependent adalah sempurna, atau variasi independent yang digunakan dalam model penjelasan 100% variasi variabel dependent.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dan pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau tidak. Analisis pertama kali dilakukan adalah menentukan besarnya Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan *return* saham pada 22 perusahaan yang terdaftar sebagai Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI secara berkesinambungan selama tahun 2006 - 2010.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Hipotesis-hipotesis yang ada diuji dengan metode regresi berganda, uji t, dan uji f. Kemudian uji ekonometri untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan regresi dengan panel data yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang).

#### 4.1. Statistik Deskriptif Penelitian

Analisa data dilakukan terhadap 22 Perusahaan Real Estate dan Property yang memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.1 dibawah ini :

**Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	110	-549.00	272.00	15.2292	86.02819
ROA	110	-20.05	13.44	.9301	4.65206
ROE	110	-58.25	21.14	1.1105	11.00952
RS	110	-.90	3.28	.3088	.84435
Valid N (listwise)	110				

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Dalam tabel IV.1 terlihat bahwa variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai minimum sebesar -549,00 nilai maksimum sebesar 272,00, dan nilai rata-rata sebesar 15,23. Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 15,23, maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh return yang tinggi.

Variabel *Return On Asset* mempunyai nilai minimum sebesar -20,05, nilai maksimum sebesar 13,44, dan nilai rata-rata sebesar 0,93. Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 0,93, maka hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan akan menunjukkan efisiensi manajemen.

Variabel *return on equity* mempunyai nilai minimum sebesar -58,25, nilai maksimum sebesar 21,14, dan nilai rata-rata sebesar 1,11. Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 1,11, maka penggunaan untuk semua aktiva perusahaan akan semakin tinggi.

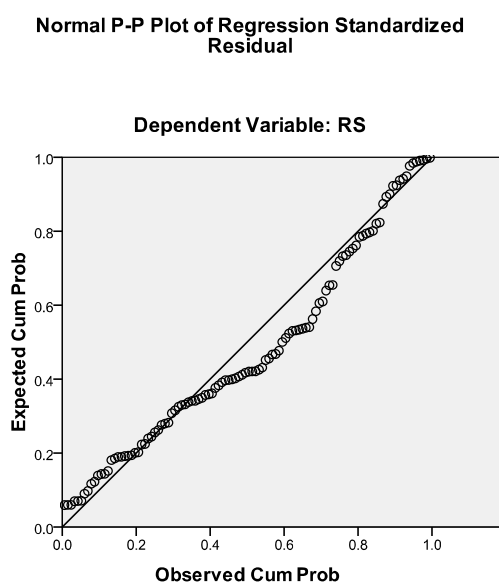
Variabel *return* saham mempunyai nilai minimum sebesar -0,90, nilai maksimum sebesar 3,28, dan nilai rata-rata sebesar 0,31. Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 0,31, maka return ekspektasi dari resiko di masa mendatang akan lebih terlihat jelas.

## 4.2. Hasil Uji Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1.

**Gambar IV.1 : Diagram P-P Plot Normalitas**



Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Analisis Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika VIF berada dibawah angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, maka asumsi bebas. Hasil uji multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.2.

**Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.293	.081		3.617	.000		
	EPS	-.002	.001	-.220	-1.812	.073	.603	1.658
	ROA	.066	.026	.362	2.572	.011	.446	2.240
	ROE	-.011	.009	-.142	-1.214	.227	.647	1.545

a. Dependent Variable: RS

#### Sumber : Data Olahan Spss

Tabel IV.2 menunjukkan nilai Tolerance untuk variable *Earning Per Share*, adalah sebesar 0,603 dengan VIF sebesar 1,658. Nilai Tolerance untuk variable *Return On Asset*, adalah sebesar 0,446 dengan VIF sebesar 2,240. Nilai Tolerance untuk variable *Return On Equity*, adalah sebesar 0,647 dengan VIF

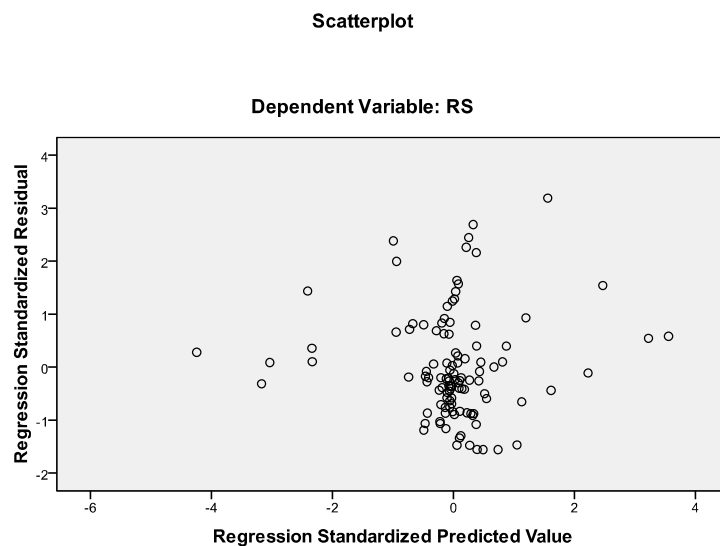


sebesar 1,545. Nilai VIF semua variabel berada dibawah angka 10 yang menyatakan bebas dari asumsi multikolinearitas, dari nilai Tolerance terlihat bahwa semua variabel berada dibawah angka 1 yang menyatakan bebas dari multikolinearitas.

#### b. Analisis Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (**Santoso, 2001: 210**). Seperti terlihat pada gambar IV.2 dibawah.

**Gambar IV.2 : Diagram Scatterplot Heterokedastisitas**



Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### c. Analisis Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada Autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

**Tabel IV.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 <sup>a</sup>	.060	.034	.82991	1.637

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: RS

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Pada tabel IV.3 terlihat bahwa angka Durbin Watson di antara -2 sampai +2, yaitu sebesar 1,637 yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent melalui meregresikan *return* saham sebagai variabel dependent dan *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* sebagai variabel independent. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.4 di bawah.

**Tabel IV.4 Hasil Regresi Secara Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.293	.081		3.617	.000		
	EPS	-.002	.001	-.220	-1.812	.073	.603	1.658
	ROA	.066	.026	.362	2.572	.011	.446	2.240
	ROE	-.011	.009	-.142	-1.214	.227	.647	1.545

a. Dependent Variable: RS

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y (\text{return saham}) = 0,293 - 0,002X_1 + 0,066X_2 - 0,011X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 0,293 menyatakan, bahwa jika variabel independent tetap maka variabel *return* saham adalah sebesar 0,293.
2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel *Earning Per Share* sebesar -0,002 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependent (*return* saham) juga akan mengalami penurunan sebesar -,002%.
3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel *Return On Asset* sebesar 0,066 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependent (*return* saham) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,066%.
4. Hasil regresi X3 menunjukkan variabel *Return On Equity* sebesar -0,011 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar

1, maka variabel dependent (*return* saham) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,011%.

#### **4.3.1. Hasil Uji ( T ) Regresi Secara Parsial**

**Ha<sub>1</sub>: Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar 1,659 > t hitung sebesar -1,812 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,073 > 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

Jika dilakukan pengamatan atau pebandingan hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Corina T.H (2005)**. Penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa EPS yang diteliti menunjukkan hasil yang signifikan.

*Earning Per Share* meningkat, maka *return* saham juga meningkat. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham perusahaan jauh lebih besar dari pada laba bersih per lembar saham. Akan tetapi, sebagian investor lainnya beranggapan perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi, maka kemungkinan kenaikan harga saham perusahaan juga semakin kecil karena perusahaan yang sudah mapan, naik turunnya harga saham akan semakin kecil, sehingga *return* yang diterima juga kecil. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki EPS yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki EPS yang rendah.

**Ha<sub>2</sub>: Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,659 < t$  hitung sebesar  $2,572$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,011 < 0,05$  maka Ha<sub>2</sub> diterima. Hasil ini menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

Jika dilakukan pengamatan atau perbandingan pada variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan **Atmam Adi Putra (2011)** menyatakan bahwa ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Jika nilai ROA tinggi, berarti perusahaan mampu mendapatkan EAT yang tinggi dari penjualannya maka tingkat pengembalian (*return*) saham yang diperoleh pemegang saham pun akan semakin tinggi pula karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dan akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan sebaliknya.

**Ha<sub>3</sub>: Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,659 > t$  hitung sebesar  $-1,214$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,227 > 0,05$  maka Ha<sub>3</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

Jika dilakukan pengamatan atau perbandingan pada variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan **Corina T.H (2005)** menyatakan bahwa ROE yang diteliti menyatakan hasil yang signifikan.

Variabel EPS dan ROA tidak berpengaruh karena para investor kurang begitu mempertimbangkan variabel EPS dan ROE terhadap return saham dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan real estate dan property. Kemungkinan ada variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang menarik minat investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan real estate dan property yang lebih menguntungkan terhadap return saham. Hal ini pun dapat dilihat dari peristiwa-peristiwa tahun penelitian dimana selama tahun pengamatan 2006-2010 terdapat kejadian-kejadian yang dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasikan modalnya pada perusahaan real estate dan property seperti kenaikan harga BBM, inflasi tinggi, suku bunga naik, dan fluktuasi nilai tukar rupiah yang terjadi tahun 2005 yang berdampak pada tahun 2006. Dan pada tahun 2008 telah krisis keuangan melanda berbagai negara, krisis inilah yang membuat para investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan modalnya terhadap perusahaan real estate dan property.

#### **4.3.2. Hasil Uji ( F ) Regresi Secara Simultan**

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini :

Tabel IV.5 Hasil Uji F Hitung

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.701	3	1.567	2.275	.084 <sup>a</sup>
	Residual	73.008	106	.689		
	Total	77.708	109			

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Olahan SPSS

**Ha<sub>4</sub>: Earning Per Share, Return On Asset, dan Return On Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.**

Pada tabel IV.5 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $2,275 < F$  tabel sebesar  $3,927$ , dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,084 > 0,05$  maka  $H_4$  ditolak. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan **Corina (2005)** yang meneliti pengaruh antara rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan Yang tergabung dalam kelompok LQ-45, yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh **Rika Parlinsari (2007)**, secara simultan seluruh variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Bedanya pada penelitian ini, secara parsial hanya *Return*

*On asset* saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan **Atmam Adi Putra (2011)**, yang melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di BEI. Secara simultan seluruh variabel independent juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

#### 4.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) terlihat pada tabel IV.6 dibawah :

**Tabel IV.6: Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 <sup>a</sup>	.060	.034	.82991	1.637

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: RS

**Sumber : Data Olahan SPSS**

**Tabel IV.7: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
	Nilai 0,00-0,199	Sangat lemah
	Nilai 0,20-0,399	rendah
	Nilai 0,40-0,599	Sedang
	Nilai 0,60-0,799	Kuat
	Nilai 0,80- 1,000	Sangat kuat

**Sumber : Sugiono (2005:183)**

Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai R sebesar 0,246, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependent dan variabel independent rendah karena R sebesar 24,6%. Artinya, terjadi hubungan yang



rendah antara variabel bebas EPS, ROA, dan ROE dengan variabel terikat Return Saham. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,060 yang artinya 6,0% dari *return* saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar 94,0% dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis pada setiap variabel independent, dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset* yang paling dominan dan efektif untuk memprediksi *return* saham, karena hanya variabel *Return On Asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan oleh beberapa peristiwa yang terjadi selama tahun pengamatan. Laju pertumbuhan properti 2006 diperkirakan terhambat dampak kenaikan BBM, inflasi tinggi, suku bunga naik, dan fluktuasi rupiah. Perkembangan properti 2006 sangat tergantung dari situasi dan kondisi 2005. Banyak pihak mengaku agak pesimistis terhadap perkembangan properti 2006 mengingat situasi dan kondisi makro ekonomi pada tahun sebelumnya kurang menguntungkan. Salah satunya merupakan imbas dari kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) Oktober tahun lalu. Daya beli masyarakat menurun, inflasi tinggi, suku bunga naik, termasuk bunga kredit pemilikan rumah (KPR). Di sisi lain, nilai tukar rupiah terhadap dolar juga terus berfluktuasi. Bahkan, tak jarang nilai tukar dolar menembus angka di atas Rp 10 ribu. Kondisi seperti ini yang diperkirakan telah menghambat laju pertumbuhan

properti di 2006. Meski situasi terlihat pesimistis, berbagai harapan tetap lontarkan oleh para praktisi dan pengamat properti.

Realisasi pembangunan sektor properti hingga akhir 2007 diperkirakan mencapai 93 ribu naik atau naik sekitar 12 persen dibandingkan tahun lalu sebanyak 85 ribu unit dari seluruh sektor properti, produk yang paling banyak diminati, yakni perumahan dan rumah susun (rusun). Dan realisasi pembiayaan produk apartemen pada 2007 diperkirakan naik lima kali lipat dibandingkan tahun 2006. Sementara untuk produk perumahan (housing) yang prosinya jauh lebih besar masih dalam tahap peninjauan. Komposisi untuk perumahan 95 persen, dan sisanya apartemen.

Pada tahun 2008 perbankan akan semakin selektif dalam menyalurkan kredit ke sektor properti sebagai bentuk antisipasi semakin memburuknya kondisi perekonomian nasional. Sebagaimana diketahui saat ini perbankan mengalami kesulitan likuiditas dan akan selektif dalam menyalurkan kredit dalam mengantisipasi dampak krisis yang meluas, akan melaksanakan kebijakan soft lending bagi perumahan komersial. Pada tahun ini, iklim moneter kurang kondusif sehingga membuat bisnis properti terlihat tidak menarik karena menekan permintaan rumah dan properti.

Tahun 2009 Krisis keuangan yang terjadi ditahun 2008 diprediksi berdampak pada pertumbuhan sektor property yang diprediksi melambat. Hal ini terlihat dari respons para pengembang dan konsumen yang mulai mengambil sikap wait and see dalam keputusan investasi mereka. Kebijakan moneter dengan

kenaikan suku bunga perbankan membuat proyek properti berpotensi tunda, apabila sumber aliran dana dari bank terhambat. Tingginya inflasi di tahun 2008 juga memberikan kontribusi pertumbuhan sektor properti di tahun 2009 pasalnya daya beli masyarakat juga akan menurun.

Ditahun 2010 para pelaku industri properti nasional akan lebih agresif dalam melakukan investasi. Perusahaan pengembang yang akan segera mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) PT Agung Podomoro Land. Di 2010 memang *Price Earning* perusahaan sektor properti sekitar sembilan kali. Namun rata-rata PE untuk sektor properti di 2011 sekitar 19 kali. Dengan harga *offering* Rp350-450 per saham, kurang lebih PE perseroan di 2011 sekitar 13-17 kali. Sehingga masih sangat menarik buat investor.

Pasalnya sebelum menanamkan modalnya di sektor properti, investor akan melihat stabilitas politik, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan sistem regulasi kepemilikan asing yang ada di suatu negara. Dengan adanya aturan yang jelas dan bersaing, maka iklim investasi di Indonesia akan semakin kondusif. Harga properti di sejumlah daerah mengalami kenaikan. Seiring meningkatnya harga tanah yang terus naik sebesar 3-5 % setiap bulannya keadaan inipun terjadi pada kenaikan harga perumahan di sejumlah negara terus mencatat hasil positif setelah sejumlah kebijakan ekonomi dari pemerintah mulai berjalan.

Berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama tahun 2006-2010 tersebut para investor mengurangi investasinya pada sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana kondisi ekonomi dan politik tidak menentu. Puncak dari ketidak stabilan dari perekonomian terjadi pada tahun

2008 dimana telah terjadi krisis keuangan yang telah melanda di berbagai negara yang berimbas pada pasar bursa. Para investor mengurangi investasinya pada sektor property disebabkan ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, karena ketiaktastian kondisi ekonomi dan politik,serta karena sentimen dari pasar bursa itu sendiri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menganalisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sampel 22 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2006 - 2010 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel *Earning Per Share* berdasarkan statistik t tabel sebesar 1,659 > t hitung sebesar -1,812 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,073 > 0,05 maka  $H_1$  ditolak. Hasil ini menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
2. Pada variabel *Return On Asset* statistik t tabel sebesar 1,659 > t hitung sebesar 2,572 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,011 < 0,05 maka  $H_2$  diterima. Hasil ini menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bagi perusahaan semakin besar *Return On Asset* dapat membuat perusahaan semakin baik.
3. Pada variabel *Return On Equity* berdasarkan statistik t tabel sebesar 1,659 > t hitung sebesar -1,214 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,227 > 0,05 maka  $H_3$  ditolak. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa *Return On*

*Equity* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, maka dapat disimpulkan bahwa *total Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa berdasarkan statistik F hitung sebesar  $2,275 < F$  tabel sebesar 3,927, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,084 > 0,05$  *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, maka  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan real estate and property di Bursa Efek Indonesia.
5. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,060 yang artinya 6,0% dari *return* saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, sedangkan sisanya sebesar 94,0% dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
6. Berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh variabel *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan dan efektif dalam memprediksi *return* saham adalah variabel *Return On Asset*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya investor memperhatikan variabel *Return On Asset* dalam melakukan investasi saham pada suatu

perusahaan, karena semakin tinggi nilai *Return On Asset* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga *return* saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2006-2010.
3. Dalam memprediksi *return* saham, para investor juga harus memperhatikan faktor yang lain, misalnya beta, ukuran perusahaan, rasio harga buku dan harga pasar, pola musiman, retribusi pinjaman, saham asing, periode kenaikan dan kemunduran pasar, maupun kondisi sosial, politik, dan ekonomi.
4. Untuk mengembangkan penelitian ini selanjutnya penulis menyarankan agar penelitian ini di uji dengan menambah jumlah sampel yang diteliti atau memasukkan variabel bebas yang baru didalam penelitian, model penelitian ini juga perlu di uji lebih lanjut dengan menggunakan data dari periode yang berbeda, sehingga didapat informasi yang dapat mendukung atau memperbaiki penelitian ini.
5. Pihak manajemen perusahaan agar mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga para pelaku pasar dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat dan dapat memberikan dampak positif bagi meningkatnya *return*

saham perusahaan, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

6. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya harus selalu memperhatikan tingkat rasio profitabilitas karena profitabilitas juga dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham yang dapat memberikan reaksi yang positif terhadap pemegang saham.
7. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *return* saham sebaiknya tidak perlu lagi meneliti dengan memakai variabel bebas seperti penelitian ini, hendaknya memakai nilai tambah ekonomis untuk mengukur kinerja perusahaan atau bisa pula dengan menggunakan analisis teknikal untuk menilai tingkat *return* saham, seperti indikator makro (*inflasi, kurs*, dan suku bunga), memasukkan faktor risiko, dan faktor teknikal lainnya yang jarang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Corina T.H. 2005. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: UNRI Pekanbaru.
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta.
- Halim Abdul, 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Ciawi – Bogor.
- Hanafi, M. Mahmud, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, N dan Bambang S, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H,M, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H,M, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, Jakfar, 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Martono, Agus Harjito, 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Parlinasari,Rika. 2007. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retailtrade Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru. UNRI pekanbaru.

- Putra, Atmam Adi. 2011. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru : UIN Pekanbaru.
- Ridwan, dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank And Financial Institution Manajement*. Jakarta, PT Raja Grafinda Persada.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfa Beta, Bandung.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfa Beta, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.